

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penulis akan membahas musik Modern untuk gitar dan cara memainkannya dengan perhatian khusus pada teknik *tremolo* yang dipusatkan pada lagu *Una Imosna por el amor de Dios* dan *Un Sueno En La Floresta* karya Agustin Barrios Mangore (1885-1944).

Agustin Barrios Mangore dikenal sebagai Gitaris Paraguay (Paraguyan Guitarist) terbesar dan komposer gitar klasik di pertengahan abad ke-20. Musik Barrios banyak mencerminkan aspek kehidupannya yang sangat mencintai tanah airnya. Salah satu karya besarnya adalah *La Catedral* (1921) yang terinspirasi dari karya Bach. Barrios sangat mengapresiasi musik Bach dan banyak mentranskrip musik Bach untuk komposisi gitar sehingga membantu dalam pemahaman yang jauh lebih baik di dalam harmoni-harmoninya.

Karya Barrios terdiri dari bermacam gaya yaitu : Barok, Klasik dan Romantik diman Ia membuat prelude, studies, waltz, marzukas, tarantellas, romanza dan juga beberapa karya yang menceritakan tentang sebuah objek ataupun karya yang bertemakan kisah-kisah kebudayaan. Karyanya yang paling terkenal adalah *Diana Guarani*, menggambarkan perang "*Triple Alliance*" yang terjadi di Paraguay pada tahun 1864. Banyak karya-karya terbaiknya dibuat berdasarkan lagu dan bentuk

tarian yang terdapat di seluruh kota yang ada di Paragauay diantaranya : Iberoamerica ,cueca, choro, estilo, maxxie, milonga, pericon, tango, Zamba dan zapateado.

Ada tiga karya yang sangat sering dimainkan oleh gitaris-gitaris dunia karya Agustin Barrios mangore yang di dalamnya terdapat teknik *tremolo* yaitu :

1. *Una Iimosna por el amor de Dios*
2. *Un Sueno En La Floresta*
3. *Contemplacion.*

Penulis membahas mengenai teknik *tremolo* yang digunakan dalam lagu *Una Iimosna por el amor de Dios* dan *Un Sueno En La Floresta*. Teknik yang penulis maksud adalah penentuan cara atau metode yang dilakukan untuk dapat memainkan lagu *Una Iimosna por el amor de Dios* dan *Un Sueno En La Floresta* dengan penjelasan tanda-tanda baca yang ditulis dalam lagu tersebut.

Lagu *Una Iimosna por el amor de Dios* atau sering dikenal dengan “*el ultimo tremolo*” merupakan lagu terakhir yang diciptakan Agustin Barrios mangore sebelum meninggal dunia. Lagu ini juga pernah dimaikan penulusi di acara Kololkium Musikum di FBS-UHN MEDAN dimana, lagu tersebut mempunyai bentuk lagu A B C yang merupakan karya terakhir yang diciptakan Agustin Barrios Mangore yang menceritakan tentang pengabdian Agustin Barrios Mangore kepada Tuhan dan Lagu *Un Sueno En La Floresta* diciptakan Agustin Barrios Mangore yang

menceritakan sebuah “Mimpi di Hutan” di kota Paraguay yang mempunyai bentuk lagu A B C D yang menjadi referensi penulis untuk menciptakan karya komposisi untuk solo gitar sebagai bahan Resital penulis.

Teknik *tremolo* pada instrumen gitar klasik adalah teknik memetik gitar secara simultan dengan menggunakan ibu jari (p), jari telunjuk (i), jari tengah (m), dan jari manis (a) dengan beberapa kombinasinya dimana, terkadang nada bass bisa menjadi melodi dan *tremolo* menjadi pengiringnya dan begitu juga sebaliknya *tremolo* terkadang bisa menjadi melodi dan nada bass menjadi pengiringnya.

Penulis Membahas judul ini adalah untuk dapat memahami masalah teknik yang dijumpai dalam karya Agustin Barrios Mangore. Alasan ini adalah karena sampai saat ini belum ada Alumni Fakultas Bahasa dan Seni yang membahas tentang teknik *tremolo* dalam skripsinya yang dikhususkan pada instrumen gitar klasik.

Hal terakhir yang melatar belakangi pemilihan judul ini adalah karena teknik *tremolo* merupakan teknik yang sangat menarik untuk dibahas dimana, setiap gitaris klasik pasti ingin memainkannya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul **“Analisa Teknik Tremolo Pada Dua Komposisi Gitar Karya Agustin Barrios Manggore”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dalam pembahasan topik penulisan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah teknik *tremolo* dalam karya Agustin Barrios Mangore?
2. Kontribusi apa yang diberikan Agustin Barrios Mangore terhadap gitaris klasik di dunia?
3. Seberapa besar pengaruh musik Agustin Barrios Mangore terhadap gitaris klasik dunia?

Penulis memusatkan perhatian pada teknik *tremolo* dan cara memainkannya terhadap karya musik gitar, kemudian bagaimana interpretasinya terhadap sebuah lagu yang memiliki teknik tremolo. Disamping itu, perhatian juga dipusatkan pada pengertian dan penggunaan teknik *tremolo* tersebut, karena itu berpengaruh besar dalam penulisan ini.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui sejauh mana teknik *tremolo* pada karya Agusitin Barrios Mangore.
2. Bagaimana cara menganalisa sebuah komposisi gitar klasik secara mendetail dari sebuah karya musik gitar.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Agusitn Barrios Mangore terhadap para gitaris klasik dunia.

Hasil penelitian tersebut penulis berharap dapat menjadi sumber acuan khususnya bagi para gitaris klasik.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal, antara lain :

1. Sebagai informasi yang lebih mendalam mengenai analisis komposisi gitar klasik.
2. Untuk memberi informasi bagi para pembaca atau penelitian lanjutan terhadap komposisi *Una Limosna Por El Amor de Dios* dan *Un Sueno En La Floresta* karya Agustin Barrios Mangore
3. Untuk Menambah khasanah ilmu di bidang analisa Musik
4. Untuk Menambah Khasanah Ilmu di bidang gitar klasik.

1.4 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam membuat tulisan ini, penulis memulainya dengan melakukan penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan topik penulisan kemudian dijadikan sebagai bahan acuan penulisan, khususnya buku-buku yang membahas tentang teknik *tremolo* dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi agar dapat mengarahkan tujuan penulisan.

Vladimir Bobri (1979) dalam bukunya yang berjudul (“ *Complete Study Of Tremolo*” yang membahas bagaimana cara latihan teknik *tremolo* yang baik dan benar. Luise Walker (1995) dalam bukunya yang berjudul “ *Musik Fur Die gitarre*” yang juga membahas tentang teknik *tremolo*. Dari kedua buku tersebut akan mempermudah penulis untuk mengawali sebuah penulisan. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat menambah informasi bagaimana teknik *tremolo* yang ada dalam karya Agustin Barrios Mangore.

Sebahagian dari bahan kepustakaan tersebut, penulis juga membaca skripsi-skripsi yang berkaitan dengan topik penulisan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan. Beberapa skripsi yang dijadikan bahan acuan antara lain :

1. Skripsi Michael Panggabean yang berjudul “ **Teknik Harmonik Dan Rasguedo dalam komposisi musik Gitar Karya Issac Albeniz** membahas bagaimana teknik gitar klasik dan cara memainkannya.
2. Skripsi Ganda Swanda Sigalingging yang berjudul “ **Analisis Melodi konserto Modern Tribute Karya Yanni Chrysomallis**” membahas bagaimana menganalisa sebuah karya komposisi.

Selain mengenai kepustakaan penulis juga mencari artikel-artikel mengenai teknik *tremolo* dan bagaimana pengaruh Agustin Barrios Mangore bagi gitaris klasik sekarang ini yang akan didapatkan melalui media Internet antara lain :

1. www.kaskus.com
2. www.guitaris-m-r-sOns.com
3. www.wikipedia.com.
4. www.yahoo.com.
5. www.getjar.com

1.5 LANDASAN TEORI / KERANGKA TEORITIS

Adapun landasan teori dari penulisan ini, baik dari penelitian pustaka maupun pengamatan langsung, penulis ingin mengetahui bagaimana teknik *tremolo* diinterpretasikan kedalam sebuah karya lagu yang memiliki teknik *tremolo* tersebut. Menurut Jubing Kristianto dalam majalah *Staccato* (2007) teknik *tremolo* merupakan teknik yang digunakan untuk memelismatik nada sehingga melodi tersebut jauh lebih dinamis dan dramatis. Harapan penulis adalah agar setiap pemain gitar klasik bisa memainkan teknik *tremolo* dengan baik dan benar mengingat banyak pemain gitar klasik yang mengalami kesulitan di dalam penguasaan teknik *tremolo*.

1.6 METODE PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Metode penelitian adalah suatu metode yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan suatu peristiwa dengan teknik pengamatan yang akan digunakan yaitu observasi secara langsung dari objek yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang keadaan yang nyata pada saat sekarang ini.

Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik *tremolo* pada karya Agustin Barrios Mangore dan pengaruhnya serta dampak positif terhadap gitaris klasik sekarang ini, Dalam metode pengumpulan data, langkah awal penulis mengumpulkan buku-buku yang erat kaitannya dengan judul ini sebagai sumber acuan, metode penelitian dan penulisan, studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data secara tertulis dan membaca isinya yang berkaitan dengan topik.

Di samping itu, penulis juga mendapatkan rekaman video yang di *upload* di Internet seperti Jhon Williams seorang gitaris dari Australia yang menetap di Inggris (memainkan lagu *Un Sueno En La Floresta*), Ana Vidovic gitaris klasik dari swedia yang pernah menetap di Denpasar- Bali (Indonesia), dan David Russel gitaris klasik dari Scotlandia yang menetap di Galicia (Spanyol). Di dalam rekaman tersebut mereka memainkan lagu Karya Agustin Barrios Mangoer yang berjudul “*Una lmosna por el amor de Dois*”.

Oleh karena itu, untuk penyelesaian penulisan ini sistematika penulisan yan dipakai adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaatnya Penelitian
- 1.4 Tinjauan Pustaka
- 1.5 Landasan Teori/ Kerangka Acuan
- 1.6 Metode penelitian dan Sistematika penulisan

BAB II. PENGARUH AGUSTIN BARRIOS MANGORE DALAM MUSIK

MODERN

- 2.1. Latar Belakang Musik Modern
- 2.2. Riwayat Hidup Agustin Barrios Mangore
- 2.3. Latar Belakang Musik Agustin Barrios Mangore
- 2.4. Latar Belakang Penulisan Lagu

BAB III. PENGERTIAN TEKNIK *TREMOLO* PADA GITAR KLASIK DAN

LATIHAN TEKNIK *TREMOLO*

- 3.1. Pengertian Teknik *Tremolo*
- 3.2. Latihan Teknik *Tremolo*

BAB IV. PEMBAHASAN TEKNIK *TREMOLO* KARYA AGUSTIN BARRIOS

MANGORE

- 4.1. *Una Limosna Por el Amor de Dios*

4.2. *Un Sueno En La Floresta.*

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran.

BAB II

PENGARUH AGUSTIN BARRIOS MANGORE DALAM MUSIK MODERN

2.1 LATAR BELAKANG MUSIK MODERN

Permulaan masa Modern muncul pada akhir abad ke-19 dipengaruhi oleh perubahan-perubahan besar pada semua bidang diseluruh dunia sehingga terjadi peningkatan kehidupan secara keseluruhan. Dalam musik, orang-orang mulai kehilangan pegangan dan arah yang terlihat pada *pluralisme* (percampuran gaya)

disebabkan oleh bahasa musik dahulu semakin membosankan dan hanya untuk dinikmati oleh kaum bangsawan.

Komposer sangat menyadari kondisi musik saat itu, bentuk yang paling nyata adalah bertindak menurut gerak hati untuk mencari-cari cara alami dalam ekspresi. Prosedur pengkomposisian menjadi cenderung bersifat radikal yang bergerak langsung kearah suara dan karakteristiknya. Hal ini berarti bahwa bunyi suara bermanfaat bagi musik yang disebut dengan nada musik untuk mengungkapkan sebuah ide musikal, serta penekanan pada identitas nasional menjadi sangat penting khususnya pemakaian unsur musik dan tradisi rakyat ke dalam komposisi musik.

Claude Debussy (1862-1918) adalah seorang tokoh dalam aliran Impresionisme di bidang musik, seorang pianis, komponis dan kritikus musik berkembangan Perancis. Debussy lahir pada masa Romantik, namun mempunyai ide-ide yang berbeda dari norma / kaidah yang sedan berlaku pada masa Romantik. Debussy sangat berperan dalam membantu perkembangan musik dari masa Romantik menuju ke masa yang baru, yang lebih bebas daripada masa romantik (Mcneill, 2003: 295).

Suatu hal yang utama dalam perkembangan musik "klasik" selama abad ke-20 adalah peningkatan pentingnya musik Amerika Serikat. Pada umumnya selama abad ke-19 sampai tahun 1920, Amerika Serikat merupakan negara yang meniru kecenderungan-kecenderungan Eropa dan belum dianggap suatu negara utama dalam bidang komposisi. Komponis-komponis Amerika Serikat belum termasuk komponis

yang berprestasi Internasional. Dalam hal ini keadaan musik Amerika Serikat dapat dibandingkan dengan keadaan di Inggris sampai sekitar tahun 1900. Namun, setelah tahun 1945 Amerika Serikat menjadi salah satu negara utama dalam perkembangan musik baru dan, pada masa kini dianggap sebagai pusat musik kontemporer yang paling utama (McNeill, 2003: 413-414).

Musik solo untuk gitar klasik secara teknis dapat dibedakan kepada dua jenis komposisi asli untuk gitar dan hasil adaptasi dari alat musik lain. Hingga saat ini ada dua macam komposisi untuk gitar, yang pertama ialah yang ditulis oleh komponis gitar dan yang kedua oleh komponis non-gitar. Walaupun umumnya para komponis gitar pada pertengahan abad ke-19 adalah juga gitaris yang handal, sejak permulaan abad ke-20 banyak komponis umum (non-gitar) tertarik untuk menulis komposisi asli untuk gitar. Sebagai contoh komposisi asli yang ditulis oleh komponis gitar misalnya karya-karya dari Fernando Sor, Francisco Tarrega. Sedangkan yang ditulis oleh komponis non-gitar misalnya dari Frederico Torroba, Joaquin Rodrigo dan Manuel de Falla.

Dalam rangka memperkaya repertoar para gitaris telah banyak melakukan upaya penulisan transkripsi untuk gitar dari instrumen-instrumen lain. Francisco Tarrega (1852-1909) diyakini sebagai gitaris dan juga komponis pertama dalam upaya ini. Sebagai hasilnya berbagai karya besar pernah ditulis pada masa itu dan masa-masa sebelumnya seperti dari komponis J.S.Bach, Mozart dan Beethoven, sejak saat ini menjadi bagian repertoar gitar

Evolusi gitar klasik dan repertoar mencakup lebih dari empat abad. Ini memiliki sejarah yang dibentuk oleh kontribusi dari instrumen sebelumnya, seperti Lute, Vihuela, dan gitar barok. Popularitas dari gitar klasik telah dipertahankan selama bertahun-tahun oleh banyak pemain hebat, arranger, dan komposer seperti : Gaspar Sanz (1640-1710), Fernando Sor (1778-1839), Mauro Giuliani (1781-1829), Francisco Tarrega (1852-1909), Agustín Barrios Mangoré (1888-1944), Andrés Segovia (1893-1987), Alirio Díaz (1923), Presti-Lagoya Duo (aktif 1955-1967: Ida Presti, Alexandre Lagoya), Julian Bream (1933), dan John willam (1941).

2.2 RIWAYAT HIDUP AGUSTIN BARRIOS MANGORE

Agustín Barrios Mangoré (5 Mei 1885 - 7 Agustus 1944) adalah seorang komposer gitar klasik dan gitaris klasik dari pertengahan abad 20. Barrios dilahirkan dalam sebuah keluarga besar di kota kecil San Bautista de las Misiones, di Selatan Paraguay, anak kelima dari tujuh laki-laki bersaudara. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai guru dan kedua aspek yang paling penting diterapkan di dalam mendidik anaknya adalah budaya dan seni. Di masa kecilnya Barrios menyukai seni musik dan bahasa sehingga ia bisa menguasai dua bahasa yaitu : Bahasa Spanyol dan Bahasa Guirani (bahasa asli Portugal). Ia juga bisa membaca dalam tiga bahasa yaitu : Bahasa Inggris, Perancis dan Jerman dimana ia juga sangat tertarik dalam filosofi, puisi dan teosofi .

Barrios mulai bermain gitar pada usia 13 tahun yang terinspirasi dari cara bermain gitar Ibunya. Kemudian, ia belajar gitar klasik dari seorang guru yang bernama Gustavo Sosa Escalada dengan mempelajari Metode Belajar Gitar dari Fernando Sor dan Dionisio Aguado dan juga memperkenalkan karya-karya terbaik dari komposer gitar klasik dari : Fransisco Tarrega, vinas, Arcas, dan Parga.

Dia memperoleh pendidikan dasar di Jesuit School, dimana ia mempergunakan gitarnya untuk mempelajari ilmu harmoni. Ia seorang anak yang jenius yang mendapatkan beasiswa dari Colegio Nacional di Asuncion (Paraguay), dimana selain memperdalam musik, ia juga mendalami matematika, jurnalis. Ia juga mempelajari kaligrafi dan ia juga merupakan seniman grafis yang berbakat.

Barrios seorang pribadi yang hangat, baik hati, dan spontanitas yang di dalam hal musik ia adalah seorang improvisator yang sangat baik. Banyak cerita mengisahkan tentang improvisasi spontanitasnya yang juga banyak dilakukan setiap konsernya. Kreatifitasnya yang luar biasa memungkinkan untuk membuat lebih dari 300 karya untuk gitar dimana karya yang paling terkenal dan paling sering dimainkan gitaris klasik sampai sekarang ini adalah : *La Catedral, Un Sueno En la Floresta, Una Limosna por el amor De Dois, el Sueno De la Munequita*, dan *Contemplacion* (www.wikipedia.com, www.getjar.com).

Dalam musiknya kita dapat menemukan kreativitas yang digabungkan dengan kemampuan harmoni gitar. Pengetahuan tentang ilmu harmoninya membuatnya mampu membuat karya dengan berbagai macam gaya : Barok, Klasik, dan Romantik.

Ia membuat prelude, studies, waltz, mazurkas, tarantellas, dan romanza, dan juga beberapa karya yang menceritakan sebuah objek ataupun karya yang bertemakan kisah-kisah tentang kebudayaan. Karyanya yang paling terkenal, Diana Guarani, menggambarkan perang “*Triple Alliance*” yang terjadi di Paraguay pada tahun 1864 dimana ia juga memainkan musik-musik populer lainnya. Banyak karya-karya terbaiknya dibuat berdasarkan lagu dan bentuk tarian yang terdapat di seluruh kota yang ada di Paraguay yaitu kota : Iberoamerica ,Cueca, Choro, Estilo, Maxxie, Milonga, Pericon, Tango, Zamba dan zapateado.

Di tahun 1932 Barrios mulai menamakan dirinya “Nitsuga Mangoré – the Pagannini of the Guitar from the Jungles of Paraguay”. Nitsuga (ejaan terbalik dari Agustín) dan Mangoré (pemimpin legendaris dari Guarani, yang menentang penjajahan Spanyol) dipakai oleh Barrios selama beberapa tahun, yang kemudian ia mengubahnya menjadi Agustín Barrios Mangoré. (www.yahoo.com)

Selain di Paraguay, Barrios juga pernah menetap di Argentina, Uruguay, Brazil, Venezuela, Costa Rica, dan El Savador. Di negara-negara ini, juga termasuk Chile, Mexico, Guatemala, Honduras, Panamá, Colombia, Cuba, Haití, Dominican Republic, dan Trinidad, ia terus menggelar konser dari tahun 1910 sampai meninggalnya. Dari tahun 1934-1936 ia berada di Eropa, bermain di Belgia, Jerman, Spanyol, dan Inggris.

Selain memainkan karyanya sendiri, ia juga memainkan karya-karya lain yang merupakan karya-karya standar pada jaman itu (Bach, Haydn, Mozart, Beethoven, Chopin, Albéniz, Granados, Sor, Aguado, Giuliani, Costé, Tárrega, Tórroba dan Turina).

Barrios meninggal dan dimakamkan di *Cementerio De Los Ilustres di EL Salvador* pada tanggal 7 Agustus 1944. Dalam kematiannya, Barrios disangkal sebagai gitaris terhebat /komposer di abad pertengahan abad 20 oleh Pemerintahan Paraguay namun, karya-karyanya berada di silabus 2011 hampir setiap konservatori gitar di dunia.

Rekaman konsernya mulai disiarkan pada tahun 2010 untuk pertama kalinya sejak tahun 1935 tersimpan di Radio BBC di London- Inggris. Dunia musik klasik sangat mengagumi kekayaan karyanya sehingga menjadi silabus tahun 2011 hampir disetiap konservatori gitar di dunia.

Pemerintah Paraguay yang dahulunya tidak mengakui Barrios sebagai seorang gitaris klasik dan komposer akhirnya mengakui dan menghargai karyanya. Ironisnya adalah meskipun Ia tidak diakui di Amerika Latin, tidak diakui oleh kritikus-kritikus musik di Eropa, dan tidak dikenal di Amerika Utara, Agustin Barrios Mangore tetap tak tertandingi sampai sekarang ini (Sadie,1986 : 215)

Agustin Barrios Mangore menjadi panutan bagi seluruh gitaris klasik di masa sekarang ini. Salah satunya adalah John William yang sangat mengagumi Barrios

dimana di dalam setiap konsernya selalu membawakan karya Barrios yang tujuannya adalah untuk melestarikan karya-karya Barrios yang tersisa.

2.3 LATAR BELAKANG MUSIK BARRIOS

Musik Barrios banyak mencerminkan aspek kehidupannya dimana Ia sangat bangga akan tanah airnya dan banyak gaya komposisinya setelah lagu *Folkloric* (cerita rakyat) dari berbagai negara di Amerika Selatan. Misalnya : *Choros* yang merupakan dari luar Rio de Jeniro, *Tango* yang berasal dari Argentina, *Cuecos* berasal dari Chili, dan *Danza Paraguay* No 1-3 yang ketiga tarian didasarkan pada irama dan tema kebudayaan Paraguay.

Di samping itu, kemampuan Barrios tidak hanya memperkenalkan gaya pribadi dan inovatif, tapi ia juga ahli dalam meniru berbagai era dan komposer. Pendekatan komposisi Barrios yang menggabungkan bentuk dan perangkat harmonik dari era Barok, Klasik dan Romantik, sering mengintegritaskan karakteristik romantis dan impresionistik seperti karyanya yang berjudul *Una Iimosna por el amor de Dios* dan *Un Sueno En La Floresta* yang dibahas oleh penulis.

Pada tahun 1919, saat ia masih di Brasil karyanya yang berjudul *Romanza en Imitacio selo al, Estudio de Concierto, Marzuka Apasionata dan Allegro Sinfonico* terinspirasi dari menganalisis gaya musik Klasik dan menyalinnya untuk karya gitar. Ia mendapat inspirasi yang sangat banyak dari komposer-komposer hebat dunia seperti; J.S.Bach, L.V.Beethoven, F. Chopin dan Schumann.

Barrios sangat mengapresiasi tinggi musik J.S.Bach yang dalam setiap konsernya ia menampilkan karya Bach yang di transkripsinya sendiri kedalam gitar sehingga membantu dalam pemahaman yang lebih baik seperti karya Bach Preludio Op.5 NO,1 dimana di dalam karya tersebut terdapat instrumen seperti keyboard, cello dan kecapi yang mampu di transkripsi Barrios sehingga lebih nyaman ke dalam musik gitar.

La Catedral salah satu komposisi terbaik karya Barrios yang terinspirasi dari Agama yang paling banyak dimainkan di masa sekarang ini. Karya yang terdiri dari tiga gerakan ini yaitu : Prelude , Andante Religioso, dan Allegro Solemne, terinspirasi dari pengalaman Barrios ketika masuk ke gereja Katedral San Jose di Montevideo, sehingga karya ini menggambarkan elemen tandingan terhadap karya Bach.

2.4 LATAR BELAKANG PENULISAN LAGU

2.4.1. *Una Limosna POr El Amor de Dois*

Una Iimosna por el amor de Dios menceritakan tentang penghujung hidupnya, ketika Barrios sedang mengajar murid-muridnya, dari pintu rumah terdengar sebuah ketukan. Ketika pintu dibuka, ternyata yang mengetuk adalah seorang wanita pengemis tua yang meminta sedekah. “*Una Limosnita por amor de Dios...*” ucap si wanita tua itu. (Dalam bahasa Indonesia, “*Sedekah tuan, demi kasih*”

Tuhan“). Ketukan wanita tua itu lalu menjadi inspirasi Barrios untuk menciptakan lagu ini. Sewaktu menulis lagu ini, Barrios menyadari bahwa akhir hayatnya sudah dekat, lagu ini tersirat sebagai persiapan batin Barrios untuk menghadap Tuhan. Pada akhirnya lagu ini menjadi karya terakhir Barrios, karena dia meninggal 1 bulan setelah menyelesaikan lagu ini. (www.kaskus.com)

Salah satu aspek yang menonjol dalam lagu ini adalah penggunaan teknik *tremolo* yaitu satu teknik tersulit dalam gitar klasik. Teknik ini membuat seakan-akan lagu ini dimainkan oleh duet 2 gitar, padahal sesungguhnya lagu ini dimainkan dengan hanya 1 gitar saja. Lagu ini sendiri terkadang dikenal juga dengan nama “El Ultimo *Tremolo*” karena penggunaan teknik *tremolonya* atau juga “El Ultimo Canto” (The Final Song) karena merupakan karya terakhir Barrios.

2.4.2 *Un Sueno En La Floresta*

Un Sueno En La Floresta adalah sebuah “mimpi di hutan “ Agustin Barrios Mangore yang menceritakan mimpinya tentang pemandangan di sebuah hutan di Paraguay dan kebudayaan yang dihormatinya. Imajinasi Agustin Barrios Mangore di dalam mimpinya dituangkan ke dalam lagu tersebut. Sebuah pengantar singkat di dalam lagu tersebut berbau abad ke-19 yang terinspirasi dari gaya musik Chopin di dalam melodi panjang yang berlapis, seluruhnya nada ditremolo yang menjadi nada pengiring sehingga menciptakan sebuah keromantisan.

